

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Coronavirus 2019 atau Covid-19 pertama kali muncul di Wuhan, Cina. *Corona Virus Disease (Covid-19)* adalah jenis virus baru yang menular pada manusia dan menyerang gangguan sistem pernapasan sampai berujung pada kematian (Yusuf, 2020). Virus ini di duga muncul karena adanya sebuah pasar makanan di Wuhan yang menjual berbagai jenis hewan hidup maupun mati, Nuraini (dalam Pratiwi, 2020: 2). (*World Health Organization, 2020*) mengatakan bahwa penyebaran virus ini berfrekuensi pada skala internasional. Indonesia adalah salah satu negara yang terkena penyebaran covid-19 sejak awal bulan maret 2020. Hal ini menyebabkan semua aktivitas tidak dapat berjalan seperti biasanya.

Dengan adanya penyebaran virus covid-19 pemerintah Indonesia mengambil tindakan dengan menerapkan *Sosial Distancing* selama 14 hari untuk meminimalisir penyebaran virus tersebut. Menurut *Centers for Disease Control and Prevention (CDC)* dalam (Kosasih, 2020) *Sosial Distancing* yaitu menjauhi perkumpulan yang bersifat keramaian, menjaga jarak antar manusia minimal 2 meter dari orang lain dan menjauhi tempat umum. *Sosial Distancing* sangat berpengaruh untuk menghambat penyebaran covid-19 yang berdampak pada perekonomian di Indonesia menjadi menurun, menjatuhkan nilai tukar rupiah, harga barang menjadi naik, dan terutama alat-alat untuk kesehatan. Hal ini juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia mengenai *Sosial Distancing* yaitu meliburkan semua sekolah dari berbagai tingkatan seperti SD, SMP, SMA, dan juga Perguruan Tinggi.

Surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran Corona Virus Disease(Covid-19) di perguruan tinggi. Sebagai usaha pencegahan penyebaran Covid-19, WHO menyarankan untuk menghentikan sementara

kegiatan-kegiatan yang dapat menimbulkan kerumunan massa. Untuk itu pembelajaran konvensional yang mengumpulkan banyak mahasiswa dalam satu ruangan perlu di tinjau ulang pelaksanaannya. Pembelajaran tersebut harus dilaksanakan dengan skenario yang meminimalisir kontak fisik antara mahasiswa dengan mahasiswa lain, ataupun antara mahasiswa dengan dosen. Misalnya, dua orang saling berbagi informasi dapat dilakukan dengan bantuan digital tanpa harus bertatap mukasecara langsung dalam tempat dan waktu yang bersamaan baik secara fisikis maupun biologis (Putrawangsa & Hasanah, 2018: 42-54). Banyak perguruan tinggi yang sigap menanggapi instruksi tersebut, salah satunya Universitas Muhammadiyah Surakarta di Solo, Jawa Tengah yang menertibkan surat edaran No.168/A.3-II/FKIP/III/2020 tentang pencegahan dan penyebaran virus corona bagi civitas UMS.

Salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan selama pandemi covid-19 adalah pemanfaatan media pembelajaran berbasis komputer. Salah satu media memanfaatkan perkembangan ICT yang masih diterapkan dalam pembelajaran saat ini adalah pembelajaran berbasis *e-learning*. *E-learning* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan media komputer atau perangkat elektronik untuk mendukung pembelajaran (Clark & Mayer, 2011). Pendapat lain (Rohani, 2015: 28) *e-learning* merupakan konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. *E-learning* mempunyai karakteristik antara lain interactivity (interaktivitas), independency (kemandirian), accesibility (aksesibilitas), enrichment (pengayaan) (Rusman, 2011). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aplikasi perencanaan pembelajaran yang berbasis *e-learning* memuat rencana, perkiraan dan gambaran umum kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan peralatan elektronik yang dapat memudahkan proses belajar mengajar. Lingkup pembelajaran meliputi empat komponen utama, yaitu tujuan, materi atau bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Cisco, 2010: 25).

E-learning solution/strategy: “An e-learning solution of strategy is composed of content, technology, and services. Content includes courses, curriculum, and knowledge or skills development modules. Technology is the method used to deliver the content, including the internet and teleconferencing. Services relate to maintenance, content upgrades, and technical upgrades to both delivery and content. Understanding these components is an important first step to understanding what e-learning is and how it is “delivered”.

Kemudahan untuk mengakses internet mendukung kegiatan *e-learning* dari berbagai provider. Secara tidak langsung mempengaruhi cara belajar mahasiswa dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, pembelajaran *e-learning* juga memberikan pengalaman belajar pribadi dan manfaat yang sesuai dengan gaya belajar mahasiswa. Pembelajaran *e-learning* memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu belajar mahasiswa. Semakin intensif *e-learning* dimanfaatkan maka mutu belajar mahasiswa akan semakin meningkat pula (Karwati, 2014: 41-54).

Akan tetapi dalam dunia pendidikan saat ini mempunyai tantangan dalam metode pembelajaran yang selama ini terbiasa tatap muka langsung (*direct communication*) beralih ke pembelajaran menggunakan media online (*mediated communication*). Peserta didik belajar dari rumah menggunakan media *e-learning* melalui media komunikasi daring yang ditentukan dan disiapkan masing-masing pendidik. Masalahnya adalah ada pada ketidaksiapan antara penyelenggara pendidikan dan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian Astini (2020), terdapat hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring (*e-learning*) dalam upaya yang dilakukan pendidik dan peserta didik harus berkesinambungan guna hasil belajar maksimal. Fenomena proses belajar dari rumah, sebagian besar sekolah belum siap untuk menerapkannya. Dari sisi peserta didik tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk pembelajaran *e-learning*. Terdapat 50% peserta didik tidak memiliki laptop, dan 80% sulit mendapatkan sinyal dan boros dalam

menggunakan rencana data karena tempat tinggalnya tinggal jauh dari perkotaan.

Hal yang sama diterapkan dalam penelitian Sulia (2020), yang menyatakan bahwa 100% mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan menjalankan pembelajaran daring di semester genap tahun akademik 2019/2020. Namun mayoritas mahasiswa yaitu 93,5% lebih menyukai pembelajaran secara *offline* di kelas tatap muka dibandingkan pembelajaran daring. Hal ini lebih banyak disebabkan karena keterbatasan mahasiswa untuk menyediakan kuota internet secara terus menerus, pemahaman materi kurang maksimal dan interaksi yang terbatas.

Penelitian yang dilakukan peneliti sedikit berbeda dengan penelitian diatas dikarenakan penelitian yang dilakukan dikhususkan untuk skala program studi, bukan permata kuliah atau tingkat fakultas. Hal ini dikarenakan peneliti membutuhkan informasi dari mahasiswa tentang pembelajaran *e-learning* untuk perbaikan pembelajaran di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di semester berikutnya sehingga seluruh dosen dan program studi secara keseluruhan dapat memperoleh acuan untuk pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan penjabaran diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai persepsi mahasiswa PGSD pada pembelajaran berbasis *e-learning* selama pandemi covid-19 bertujuan untuk mengkaji dan menganalisa persepsi mahasiswa PGSD tentang pembelajaran *e-learning*. Sehingga penelitian ini dapat memberikan pemahaman civitas akademika prodi PGSD tentang pentingnya manfaat pembelajaran berbasis *e-learning* sebagai media penunjang pembelajaran dan memberikan rekomendasi prodi PGSD UMS untuk mengoptimalkan kemampuan dan fasilitas dalam pembelajaran berbasis *e-learning*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimana persepsi mahasiswa tentang pembelajaran *e-learning* selama pandemicovid-19 di Universitas Muhammadiyah Surakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *e-learning* selama pandemi covid-19 diUniversitas Muhammadiyah Surakarta?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran *e-learning* selama pandemi covid-19 di UniversitasMuhammadiyah Surakarta?
4. Apa harapan pembelajaran *e-learning* selama pandemi covid-19 di UniversitasMuhammadiyah Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yaitu :

1. Mendeskripsikan persepsi mahasiswa tentang pembelajaran *e-learning* di UniversitasMuhammadiyah Surakarta.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *e-learning* selama pandemi covid-19 diUniversitas Muhammadiyah Surakarta.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran *e-learning* selama pandemi covid-19 diUniversitas Muhammadiyah Surakarta.
4. Mendeskripsikan harapan pembelajaran *e-learning* selama pandemi covid-19 diUniversitas Muhammadiyah Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan diatas, maka manfaat penelitianini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Memberikan data pelaksanaan pembelajaran online yang dialami mahasiswa. Sehingga peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan aspek-aspek yang lain.

2. Manfaat praktis

Memberikan gambaran dan memberikan dasar upaya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran online.